

**POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA RAYA
(TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK PROFESI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam



Oleh:

NUR FINDRIASIH
NIM.1604130005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
TAHUN AJARAN 2020 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA
RAYA (TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK
PROFESI)**

NAMA : NUR FINDRIASIH

NIM : 1604130005

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

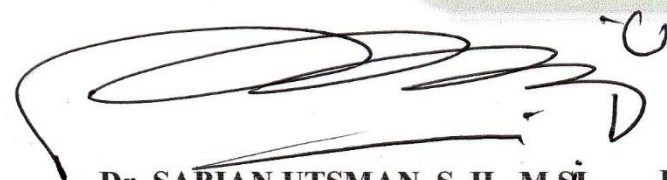

Dr. AHMAD BAKHOIR, S.HI., M.HI.
NIP. 198207072006041003


JEFRY TARANTANG, S.Sy., S.H., M.H.
NIP. 198910252019031010

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah


Dr. SABIAN UTSMAN, S. H., M.SI.
NIP. 196311091992031004


ENRIKO TEDJA SUKMANA, S.TH.I., M.SI.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Nur Findriasih

Palangka Raya, Agustus 2020
Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : **NUR FINDRIASIH**
NIM : **1604130005**
Judul : **POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA
RAYA (TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatuh.

Dosen Pembimbing I


Dr. AHMAD DAKHOIR, S.HI., M.HI.
NIP. 198207072006041003

Dosen Pembimbing II


JEFRI TARANTANG, S.Sy., S.H., M.H.
NIP. 198910252019031010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA RAYA (TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK PROFESI)** oleh Nur Findriasih NIM : 1604130005 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

Palangka Raya, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Dr. SABIAN, S.H., M.SI.
Ketua Sidang

2. Dr. SYARIFUDDIN, M.SI.
Penguji Utama/I

3. Dr. AHMAD DAKHOIR, S.HI., M.HI.
Penguji II

4. JEFRI TARANTANG, S.Sy., S.H., M.H.
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. SABIAN UTSMAN, SH, M.SI
NIP. 196311091992031004

POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA RAYA (TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK PROFESI)

Oleh Nur Findriasih

ABSTRAK

Zakat profesi di Kota Palangka Raya sangat potensial, sehingga penghimpunan dana tersebut ditargetkan akan dilakukan melalui penerimaan zakat baik dari masyarakat perorangan, kelompok, swasta maupun pegawai pemerintahan. Jumlah zakat profesi yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.800.000.000. Terindikasi dari hasil observasi ada dua rumusan masalah (1) Profesi di Kota Palangka Raya yang layak sebagai objek zakat? (2) Potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah profesi arsitek, guru, dosen dan advokat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif.

Profesi di Kota Palangka Raya yang layak sebagai objek zakat berdasarkan hasil penelitian ini adalah profesi arsitek, guru, dosen, advokat, hakim, dokter, bidan, notaris, penghulu, pustakawan, pilot, akuntan, fotografer, jurnalis, koki, jaksa, reporter, dan konsultan. Kualifikasi minimal pendapatan untuk profesi guru dan dosen adalah setara dengan harga emas seberat 85gram dengan potongan zakat profesinya sebesar 2,5%, dan untuk profesi arsitek dan advokat dianalogikan kepada zakat pertanian yang dibayarkan setiap menerima gaji dengan minimal pendapatan setara dengan 653kg atau 5 wasaq dengan potongan zakatnya sebesar 2,5%. Potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya, bahwa jumlah profesi arsitek, guru, dosen dan advokat yang ada di Kota Palangka Raya adalah berjumlah 2.222 jiwa dan yang beragama Islam berjumlah 1.590 jiwa. Jumlah rata-rata penghasilan per tahun profesi arsitek, guru, dosen dan advokat adalah Rp.153.307.200. Sehingga jumlah potongan zakatnya sebesar 2,5% adalah Rp.2.415.180.000. Jika pendayagunaan dan pengelolaan zakat profesi dilaksanakan dengan optimal maka dapat sangat membantu bagi kehidupan dan kesejahteraan para mustahiq.

Kata Kunci: Potensi, Zakat dan Profesi

POTENTIAL OF ZAKAT ON PROFESSION IN PALANGKA RAYA CITY (A STUDY OF FOUR SUBJECT PROFESSIONS)

By Nur Findriasih

ABSTRACT

Zakat on profession in Palangka Raya City is highly potential. Thus, the target collection of this zakat is individuals, groups, private sector, and government officials. The amount of zakat on profession collected by BAZNAS in 2019 reached Rp 800,000,000. This study formulated two formulations of problems, namely (1) The eligible professions to be zakat objects in Palangka Raya City? (2) The potential of zakat on profession in Palangka Raya City?

This field research used a qualitative method with a descriptive-qualitative approach. The subject involved in this study was four professions, namely architects, teachers, lecturers, and advocates. The data were collected through interviews, observations, and documentation. It used a data triangulation technique to validate the data. The collected data were then analyzed using descriptive-qualitative analysis.

This study revealed that the eligible profession in Palangka Raya City to be zakat objects was architects, teachers, lecturers, advocates, judges, doctors, midwives, notaries, vow administrators, librarians, pilots, accountants, photographers, journalists, chefs, prosecutors, reporters, and consultants. The minimum qualification of income for teachers and lecturers was equivalent to the price of gold weighing 85 grams with a 2.5% deduction on zakat on profession. Then, for architects and advocates, it was analogous to agricultural zakat which was paid every time receiving the income minimum equivalent to 653 kg or 5 *wasaq* with a 2.5% deduction. The potential of zakat on profession in Palangka Raya City showed that the number of architects, teachers, lecturers, and advocates in this city reached 2,222 people with 1,590 Muslims. The average annual income of architects, teachers, lecturers, and advocates was Rp. 153,307,200. Therefore, the amount of 2.5% zakat deduction was Rp. 2,415,180,000. If the utilization and management of zakat on profession were carried out maximally, it can be most useful for the life and welfare of the *mustahiq*.

Keywords: Potential, Zakat, and Profession.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokath.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan seluruh alam yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA RAYA (TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK PROFESI)”** dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa juga penulis haturkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wasallam, beserta para keluarga, sahabat, tabi'in dan seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang juga telah memberikan ilmunya selama pembelajaran dalam kuliah.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswanya dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmunya dan motivasi selama kuliah.

4. Bapak Mohammad Noor Sayuti, B.A., M.E selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan ilmunya dan motivasi selama kuliah.
5. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku Sekretaris Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan ilmunya dan motivasi selama kuliah.
6. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, S.HI., M.HI dan Jefry Tarantang, S. Sy. SH. MH selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
7. Dosen-dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, kakak-kakak dan adik-adikku tercinta berkat bantuan, do'a dan motivasi yang tiada henti diberikan kepada penulis.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman dari Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf serta seluruh teman-teman angkatan tahun 2016.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat di dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Palangka Raya, Agustus 2020

Penulis

NUR FINDRIASIH
NIM.1604130005

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA PALANGKA RAYA (TELAAH TERHADAP EMPAT SUBJEK PROFESI)”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari hasil karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2020



Penulis

NUR FINDRIASIH
NIM. 160 413 0005

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

QS. At-Taubah [9]: 103

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha

Terpuji. QS. Al-Baqarah [2]: 267

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam. Dengan segala rasa syukur penulis karya ini saya mempersembahkan kepada:

- ♥ Untuk ayah saya Suparman Rahimahullah dan ibu saya Parinah tercinta yang selalu memberikan do'a-do'a terbaiknya, ridhonya, dan pengorbanan yang tiada henti demi tercapainya cita-cita anak-anaknya tercinta. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan dan perlindungan untuknya. Aamiin.
- ♥ Kedua kakak-kakak saya tercinta yang tiada henti memberikan dukungan serta semangat dan bantuan moril agar adiknya tercinta dapat menggapai cita-citanya. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan dan perlindungan untuknya. Aamiin.
- ♥ Untuk keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan dan perlindungan untuknya. Aamiin.
- ♥ Semua dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmunya kepada saya. Semoga Allah selalu memberikan hidayah, keberkahan dan perlindungan untuknya. Aamiin.
- ♥ Untuk Murni, Putri, Eka, Lia, dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan pertolongannya semoga Allah mudahkan untuk kita menggapai cita-cita. Aamiin.
- ♥ Untuk kampus hijauku tercinta IAIN Palangka Raya.

Jazakumullahu Khairan Wa Barokallahu Fiikum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal Pendek

__ا__	Fathah	Ditulis	A
__إ__	Kasrah	Ditulis	I
__أ__	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

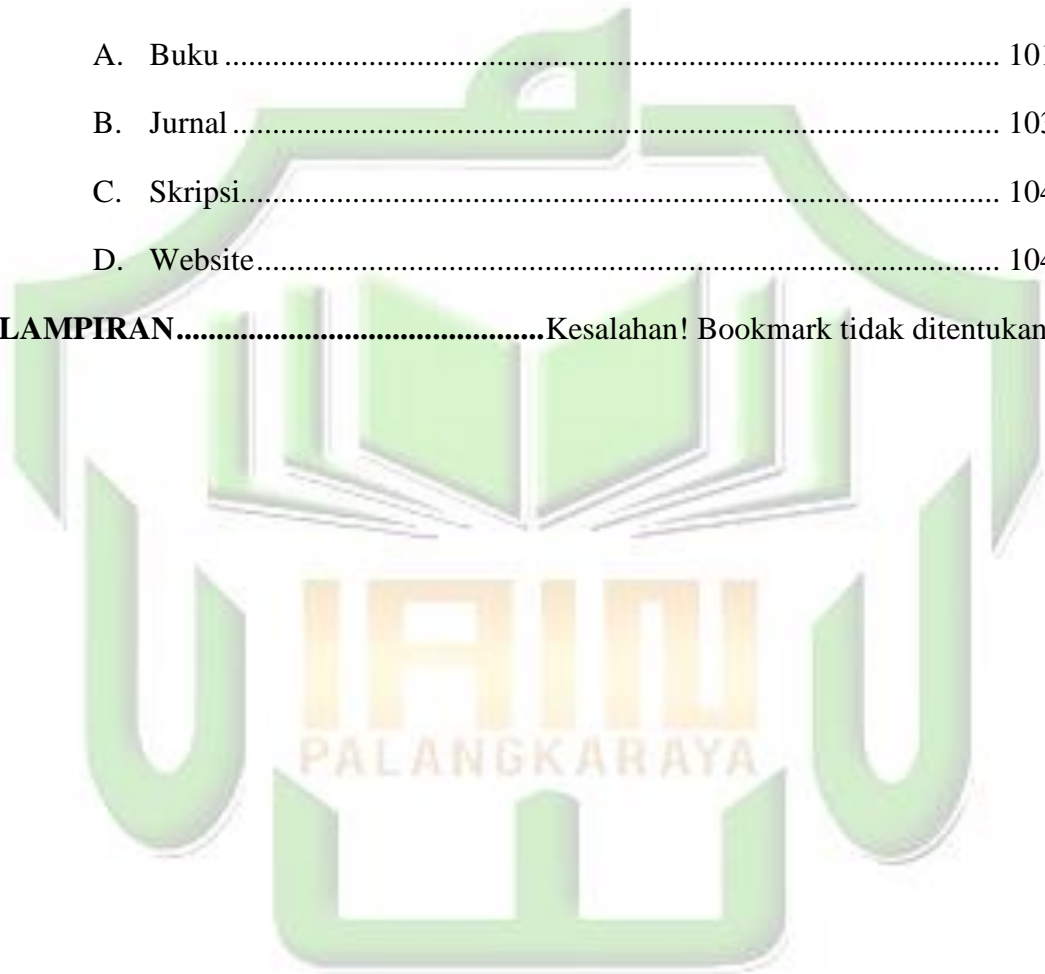


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Tinjauan Tentang Potensi	14

2. Konsep Zakat Profesi	14
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	24
3. Lokasi Penelitian	24
B. Objek dan Subjek Penelitian	24
1. Objek Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Wawancara	26
2. Observasi	26
3. Dokumentasi.....	27
D. Pengabsahan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
F. Sistematika Penulisan.....	29
G. Kerangka Pikir.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Profesi di Kota Palangka Raya yang Berhak Sebagai Objek Zakat ...	34
1. Profesi-Profesi di Kota Palangka Raya	34
2. Jumlah Umat Islam Terkait 4 (Empat) Profesi di Kota Palangka Raya	37
B. Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya.....	39
1. Potensi Zakat Profesi Arsitek.....	39
2. Potensi Zakat Profesi Guru	41

3. Potensi Zakat Profesi Dosen	44
4. Potensi Zakat Profesi Advokat.....	47
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	101
A. Buku	101
B. Jurnal	103
C. Skripsi.....	104
D. Website.....	104
LAMPIRAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Dinas/Instansi Dan Jenis Kelamin di Lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya	34
Tabel 3. Jumlah Arsitek di Kota Palangka Raya Pada Tahun 2020.....	36
Tabel 4. Jumlah Guru di Kota Palangka Raya di Bawah Kementrian Pendidikan dan Kementrian Agama Menurut Kecamatan,	36
Tabel 5. Jumlah Dosen Universitas Palangka Raya (UPR), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMP) Pada Tahun 2019/2020	36
Tabel 6. Jumlah Advokat di Kota Palangka Raya Pada Tahun 2019/2020	37
Tabel 7. Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2016-2019.....	37
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Palangka Raya, 2019	38
Tabel 9. Perhitungan Rata-rata Penghasilan Arsitek per Tahun	41
Tabel 10. Perhitungan Rata-rata Penghasilan Guru per Tahun.....	44
Tabel 11. Perhitungan Rata-rata Penghasilan Dosen per Tahun.....	46
Tabel 12. Perhitungan Rata-rata Penghasilan Advokat per Tahun	49
Tabel 13. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2017-2019..	52
Tabel 14. Pendapatan per Kapita Pekerja Profesi di Kota Palangka Raya	53
Tabel 15. Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya Berdasarkan Profesi yang Dijadikan Subjek Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

1 Kerangka Pikir	30
------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

BKPSDM	: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat
BPS	: Badan Pusat Statistik
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
UPZ	: Unit Pengumpul Zakat
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
QS	: Qur'an Surah
LAZIZMU	: Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah



The logo of IAIN Palangkaraya is a green shield-shaped emblem. Inside the shield, there is a stylized representation of an open book with green pages. Below the book, the word "IAIN" is written in large, orange, blocky letters, and "PALANGKARAYA" is written in smaller, orange, blocky letters underneath it. The entire logo is centered on the page.

BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Di era modern ini salah satu zakat yang memiliki potensi yang tinggi adalah zakat profesi. Zakat profesi merupakan salah satu jenis zakat kontemporer dalam pembahasan fiqih saat ini.¹ Menggali dan mengembangkan potensi zakat memang membutuhkan waktu yang panjang tetapi masyarakat harus optimis bahwa sistem zakat ini mampu memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang sudah berlarut-larut. Potensi zakat yang sudah ada harus tetap dipertahankan dan kesadaran untuk membayar zakat harus semakin ditingkatkan sehingga peran zakat dalam proses mengentaskan kemiskinan menjadi semakin diakui dan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.² Mengetahui potensi zakat menjadi sangat penting untuk perencanaan ke depan, strategi pengelolaan, dan evaluasi kinerja zakat nasional. Berbagai studi mengkonfirmasi besarnya potensi zakat di Indonesia.³ Sebagaimana juga potensi zakat profesi yang ada di Kota Palangka Raya yang merupakan Ibukota Kalimantan Tengah tentunya memiliki peluang zakat yang sangat tinggi. Selain merupakan salah satu Kota besar, Kota Palangka Raya juga menjadi salah satu tempat para perantau untuk mencari ilmu dan bekerja.

¹Sutardi, dkk, *Implementasi KAidah-kaidah Islam dalam Pengelolaan Zakat Profesi*, Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017, h. 98.

²Kasyful Mahalli, *Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, Desember 2012, h. 2.

³Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 68.

Menurut Pasal 11 ayat (2) huruf h Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang berisi kewajiban zakat hasil pendapatan dan jasa, juga dapat dianggap sebagai pasal rujukan penting yang mendasari tindakan pegawai negeri dalam pembayaran zakat, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Pasal 4:

- (1) Zakat meliputi zakat mal dan zakat fitrah.
- (2) Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Emas, perak, dan logam mulia lainnya;
 - b. Uang dan surat berharga lainnya;
 - c. Perniagaan;
 - d. Pertanian, perkebuan, dan kehutanan;
 - e. Peternakan dan perikanan;
 - f. Pertambangan;
 - g. Perindustrian;
 - h. Pendapatan dan jasa; dan
 - i. Rikaz.⁴

Pemotongan gaji 2,5% setiap bulan bagi pegawai negeri sipil, ternyata bermula dari interpretasi para ulama yang diyakini sebagai kebenaran dalam hukum Islam maupun hukum positif. Keunggulan dari zakat profesi ialah sebagai fungsi hubungan sosial yang diharapkan dan sebagai fungsi zakat yang tidak diharapkan adanya balasan yang sifatnya material, akan tetapi dapat meningkatkan kualitas manusia dalam rangka menunaikan tugas sosialnya untuk membangun peradapan, mengikis sifat kekikiran, melatih kedermawanan dan

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 4 ayat 1 dan 2.

mensyukuri nikmat Allah.⁵ Tujuannya adalah agar terciptanya kemaslahatan yang merupakan inti substansi dari hukum Islam.⁶

Zakat profesi memang belum berkembang pesat sebagaimana jenis zakat lain. Hal tersebut disebabkan belum tersosialisasinya zakat profesi tersebut dengan baik kepada masyarakat luas, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui mengenai wajibnya untuk menuaikan zakat profesi. Selain itu kesadaran masyarakat yang sudah mengetahui mengenai anjuran pembayaran zakat profesi juga masih sangat minim. Untuk mengatasi hal tersebut, dukungan berbagai pihak untuk mendorong sosialisasi zakat mutlak diperlukan.⁷ Selain itu juga perlu adanya pembinaan baik kepada muzakki maupun mustahiq, dan juga pengawasan dari sisi kesesuaian syariah.⁸ Pemahaman yang benar tentang kewajiban zakat atas umat Islam akan menumbuhkan kesadaran umat Islam itu sendiri untuk melaksanakan zakat.⁹

Zakat profesi di Kota Palangka Raya sangat potensial, sehingga penghimpunan dana tersebut ditargetkan akan dilakukan melalui penerimaan zakat baik dari masyarakat perorangan, kelompok, swasta maupun pegawai pemerintahan. Menurut Bapak Sugiyono selaku Ketua BAZNAS Kota Palangka Raya pada periode tahun 2018, ia mengatakan sampai saat ini dana yang terhimpun didominasi zakat profesi dari para guru di bawah naungan Dinas

⁵Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 192-200.

⁶Ahmad Dakhoir & Jefry Tarantang, *Hukum Bunga Bank*, Yogyakarta: K-Media, 2020, h. 12.

⁷Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta: UI-Press, 2009, h. 107-121.

⁸Ahmad Dakhoir, *Hukum Zakat*, Surabaya: Aswaja Pressindo, 2015, h.28.

⁹Wahyu Akbar & Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: K-Media, 2018, h. 27.

Pendidikan dan Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Sementara dana terhimpun dari ASN di lingkungan pemerintah Kota Palangka Raya perkembangannya lambat.¹⁰

Meningkatnya harta zakat dari profesi, juga di dukung meningkatnya kesadaran dan banyak varian profesi yang ada dalam masyarakat Palangka Raya diantaranya yaitu profesi arsitek, guru, dosen, dan advokat yang saat ini sudah semakin banyak bermunculan di Kota Palangka Raya. Penghasilan yang mereka dapatkan pun jika dihitung dalam masa setahun atau haul sudah memenuhi nishab zakat profesi. Namun sebagian dari mereka banyak yang belum mengetahui mengenai kewajiban membayar zakat profesi. Salah satu diantaranya seperti profesi arsitek yang ada di Kota Palangka Raya, menurut keterangan dari salah satu istri seorang arsitek yang ada di Kota Palangka Raya bahwa suaminya belum pernah sama sekali membayarkan zakat profesi, alasan yang beliau ungkapkan yaitu karena mereka tidak mengetahui bahwa adanya kewajiban untuk membayarkan zakat profesi. Selain itu mereka juga tidak mengetahui berapa batas minimal diwajibkannya seseorang untuk membayarkan zakat pada profesinya.¹¹ Orang yang tidak menunaikan zakat sama dengan memakan harta yang bathil, haram atau sama saja dengan korupsi, karena harta zakat adalah hak orang lain dan bukan lagi menjadi haknya walaupun harta tersebut ada di tangannya.¹²

¹⁰Agung Sasongko, "Penghimpunan Zakat di Palangkaraya Ditargetkan Capai Target", www.republika.co.id, (Online 29 April 2019).

¹¹Hasil observasi bersama Ibu L pada tanggal 25 November 2019.

¹²Fitri Fa'izah & Jefry Tarantang, *Politik Hukum Zakat*, Yogyakarta: K-Media, 2019, h. 59.

Di samping penghasilan para pekerja profesi yang dapat mencapai minimal nishab zakat, perlu diperhatikan pula mengenai hutang yang mereka miliki di Bank. Oleh karena itu, setelah diketahui berapa besar penghasilan yang para profesi dapatkan dari profesi mereka, juga perlu dilakukan pengurangan lagi dengan hutang yang mereka tanggung selama setahun. Apabila setelah dikurangi dari hutang dan segala keperluannya sisa penghasilannya masih mencapai nishab zakat maka ia wajib membayarkan zakatnya.

Berdasarkan hasil observasi, zakat profesi di BAZNAS Kota Palangka Raya sendiri sudah mulai terlaksana pada tahun 2015 dan mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari usaha dan kerja keras tim yang bekerja di BAZNAS Kota Palangka Raya. Awal mula penghimpunan zakat profesi ini berhasil dihimpun dari beberapa dinas yang di bawah naungan Kementerian Agama Kota Palangka Raya karena pada saat itu kantor BAZNAS masih berada di Kementerian Agama. Pada saat itu zakat yang diberikan belum menggunakan potongan 2,5% tetapi masih seikhlasnya saja, namun saat ini sudah menggunakan potongan 2,5% sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kementerian Agama Kota Palangka Raya pada waktu itu merupakan yang pertama kalinya yang mewajibkan pelaksanaan zakat profesi sebelum di kota-kota lain melaksanakannya.¹³

Pada tahun 2017 perolehan hasil penghimpunan zakat profesi di kalangan guru di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan juga instansi Pemerintah Kota Palangka Raya sudah hampir

¹³Hasil Observasi bersama Ibu IK pada tanggal 30 November 2018 .

mencapai angka 600 juta, yaitu dengan jumlah pemasukan sebesar Rp.599.961.100 dari potensi yang ada pada tahun 2017 tersebut, kemudian terus mengalami peningkatan di tahun berikutnya. Hal ini terbukti pada tahun 2018 jumlah hasil penghimpunan zakat profesi mengalami peningkatan dari yang awalnya hampir mencapai angka 600 juta menjadi lebih dari 600 juta yaitu Rp.611.780.800.¹⁴ Kemudian pada tahun 2019 perolehan harta zakat profesi yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kota Palangka rata-rata mencapai Rp.800.000.000-Rp1.000.000.000.¹⁵ Namun di sisi lain, masih tercatat hingga 8.911,67 jiwa (3,35%) yang termasuk dalam kategori miskin di Kota Palangka Raya pada Desember 2019 menurut data pada Badan Pusat Statistik Palangka Raya.¹⁶ Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi lembaga zakat maupun pemerintah agar kemiskinan yang ada di Kota Palangka Raya dapat teratasi dengan adanya potensi zakat yang dapat dihasilkan dan terhimpun secara merata di Palangka Raya.

Permasalahan yang terindikasi di atas sangat penting untuk diteliti, namun agar penelitian ini lebih mendalam, terarah dan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti mengkhususkan untuk meneliti pada unsur-unsur yang dapat memberikan informasi dan data mengenai profesi yang ada di Kota Palangka Raya. Beranjak dari permasalahan di atas, menarik bagi peneliti untuk melihat lebih detail mengenai “POTENSI ZAKAT PROFESI DI KOTA

¹⁴Data laporan keuangan BAZNAS Kota Palangka Raya tahun 2017-2018.

¹⁵Hasil observasi bersama IK selaku Staff BAZNAS Kota Palangka Raya, pada 8 Juli 2020, pukul 16:22 WIB.

¹⁶Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2020*, h. 178.

PALANGKA RAYA (Telaah Terhadap Empat Subjek Profesi)” untuk mengetahui seberapa besar jumlah zakat profesi yang dapat terhimpun jika benar-benar dilakukan pendataan dan penghimpunan secara maksimal sebagai upaya mensejahterakan mustahik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja profesi di Kota Palangka Raya yang layak sebagai objek zakat?
2. Bagaimana potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam Skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami apa saja profesi di Kota Palangka Raya yang layak sebagai objek zakat.
2. Untuk mengetahui potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penulisan ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis di dalam bidang fiqh, khususnya di dalam masalah zakat profesi yang wajib dikeluarkan zakatnya di era modern ini.

- b. Mengenai hal ini kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu intelektual di bidang ekonomi syariah khususnya zakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penulisan ini berguna bagi tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Penulisan ini berguna sebagai tambahan bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam bidang zakat bagi kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (FEBI) Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- c. Nilai guna riset ini dapat berkontribusi sebagai data dan pengambilan kebijakan dalam membuka jalan potensi zakat yang ada di Palangka Raya dari sumber profesi masyarakat Palangka Raya dengan jumlah minimum harta profesi setara dengan 85gram emas.

The logo of Universitas Islam Al-Furqan Palangkaraya is a large, stylized green emblem. It features a central shield-like shape with a pointed top and a wide base. Inside the shield, there are several green rectangular blocks arranged in a way that suggests an open book or a stack of books. The text "BAB II" and "KAJIAN PUSTAKA" is centered over the logo. Below the main emblem, the text "IAIN" is written in a large, orange, stylized font, and "PALANGKARAYA" is written in a smaller, orange, sans-serif font below it.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

IAIN
PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ibrohim Hanif, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berupa skripsi tahun 2016 tentang *Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 (Studi Kasus di LAZIS Muhammadiyah Solo)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LAZISMU Solo telah melakukan penghimpunan zakat profesi sejak tahun 2012 dan dalam penghimpunannya LAZISMU Solo memberikan kemudahan kepada para muzakki dalam menunaikan zakat profesinya dengan cara jemput zakat, transfer via bank atau dengan cara langsung datang ke kantor LAZISMU.¹⁷
2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Musdalipah, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berupa skripsi tahun 2018 tentang *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat muslim di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terhadap zakat profesi adalah termasuk dalam kategori paham (baik). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebanyak 340,9 (69%)

¹⁷Ibrohim Hanif, *Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 (Studi Kasus di LAZIS Muhammadiyah Solo)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. t.d.

dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terhadap zakat profesi yaitu: faktor pendidikan, faktor media, dan faktor lingkungan. masyarakat banyak mengetahui tentang zakat profesi.¹⁸

3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Muflih Mubarak Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang berupa skripsi tahun 2018 tentang Tinjauan Tentang Zakat Profesi di Kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) Menurut Hukum Islam dan Undang-undang No 23 Tahun 2013 (Studi di Badan Amil Zakat Kota Medan). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketentuan mengenai zakat profesi/penghasilan di Indonesia mengacu pada UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 4 ayat 2 huruf h (Pendapatan dan Jasa), sedangkan ketentuan penghitungan zakat profesi/penghasilan yang digunakan di Indonesia didasarkan pada Pasal 26 Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 52 tahun 2014. Implementasi pengumpulan zakat profesi di kalangan ASN di Kota Medan oleh BAZNAS Kota Medan belum berjalan sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Kemudian faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara di Kota Medan adalah belum adanya kesadaran hukum para ASN, belum berfungsinya BAZNAS dengan sesuai

¹⁸Musdalipah, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddun Makassar, 2018 . t.d.

dengan tugasnya, dan kurangnya peran ulama dalam memberikan motivasi dan sosialisasi.¹⁹

4. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Jamilah Harahap Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang berupa skripsi tahun 2019 tentang Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan, dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesiediaan Pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiediaan pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan membayar zakat profesi melalui potongan gaji setiap bulannya, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiediaan pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan membayar zakat profesi melalui potongan gaji setiap bulannya, dan pengetahuan agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiediaan pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan membayar zakat profesi melalui potongan gaji setiap bulannya.²⁰
5. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Faisal Harriyadi Bimantara Hasibuan Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang berupa skripsi tahun 2019 tentang Implementasi Zakat Profesi di Kalangan Aparatur Sipil Negara Berdasarkan

¹⁹Muflih Mubarak, *Tinjauan Tentang Zakat Profesi di Kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) Menurut Hukum Islam dan Undang-undang No 23 Tahun 2013 (Studi di Badan Amil Zakat Kota Medan)*, Skripsi, Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018. t.d.

²⁰Jamilah Harahap, *Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan, dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesiediaan Pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji*, Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2019. t.d.

Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat profesi bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dilakukan sebulan sekali dengan cara dipotong dari gaji, tunjangan kinerja dan remonisasi dari keseluruhan penghasilan Aparatur Sipil Negara yang dipotong berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 dan adanya faktor – faktor pendukung dan penghambat penerapan zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.²¹

Berikut ini akan peneliti sajikan tabel mengenai persamaan dan perbedaan skripsi pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait zakat profesi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Ibrahim Hanif (2016) “Pengelolaan Zakat Profesi dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 (Studi Kasus di LAZIZ Muhammadiyah Solo)	1. Mengenai zakat profesi. 2. Sama-sama termasuk penelitian <i>field research</i> .	Permasalahan dalam penelitian ini adalah Menganalisis mengenai pengelolaan zakat profesi dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 (Studi Kasus di LAZIZ Muhammadiyah Solo).

²¹Faisal Harriyadi Bimantara Hasibuan, *Implementasi Zakat Profesi di Kalangan Aparatur Sipil Negara Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)*, Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2019. t.d.

2.	Skripsi Musdalipah (2018) “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”	1. Sama-sama mengenai zakat profesi.	Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai tingkat pemahaman faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim terhadap zakat profesi.
3	Skripsi Muflih Mubarak (2018) “Tinjauan Tentang Zakat Profesi di Kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) Menurut Hukum Islam dan Undang-undang No 23 Tahun 2011 (Studi di Badan Amil Zakat Kota Medan)”	1. Meneliti mengenai zakat profesi. 2. Termasuk penelitian <i>field research</i> .	Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai pengaturan hukum zakat profesi, implementasi zakat, dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan zakat profesi di kalangan Aparatur Sipil Negara di kota Medan.
4	Skripsi Jamilah Harahap (2019) “Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan, dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesediaan Pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji”	1. Meneliti zakat profesi 2. Sama-sama termasuk penelitian <i>field research</i> .	Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai pengaruh kebijakan pimpinan, pendapatan dan pengetahuan agama terhadap kesediaan pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji.
5	Skripsi Faisal Harriyadi (2019) “Implementasi Zakat Profesi di Kalangan Aparatur Sipil Negara Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)”	1. Meneliti zakat profesi. 2. Sama-sama termasuk penelitian <i>field research</i> , kualitatif.	Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai penerapan, faktor pendorong dan penghambat diterapkannya zakat profesi di kalangan ASN.

Sumber: Diolah peneliti

B. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan Tentang Potensi

Menurut KBBI potensi berarti kemampuan, kekuatan, kesanggupan atau daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.²² Potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Bisa dikatakan juga bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan. Potensi yang sudah dikembangkan dengan baik akan membuahkan prestasi dan keuntungan.²³

Pengertian potensi menurut para ahli di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Wiyono. Menurut Wiyono potensi berarti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata.
- b. Majdi. Menurut Majdi potensi berarti kemampuan yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi.
- c. Endra K Pihadhi. Menurutny potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal.²⁴

2. Konsep Zakat Profesi

a. Pengertian Zakat Profesi

Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan

²²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2017, h. 131.

²³Pengertian Potensi dan Jenis-jenisnya, Dalam www.pengertiandefinisi.com, (online 17 Mei 2019).

²⁴Pengertian Profesi Menurut Para Ahli, Dalam www.pengertianmenurutparaahli.net, (online 17 Mei 2019).

keterampilan) tertentu yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²⁵ Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi. Menurut literatur fiqh klasik pengertian zakat adalah hak yang dikeluarkan dari harta atau badan. Sehubungan dengan hal ini, Wahbah al-Zuhaili mengemukakan bahwa zakat bisa menyucikan orang yang mengeluarkannya dari dosa, mengembangkan pahala dan harta orang tersebut.²⁶ Menurut KBBI profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.²⁷ Menurut *American Dictionary* profesi berasal dari kata pro-fes-sion yang artinya pekerjaan yang digaji, pekerjaan yang mencakup pelatihan yang lama dan kualifikasi formal. Bila artinya dibuat dalam definisi yang lebih luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut dari padanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.²⁸

Menurut terminologi Arab, zakat penghasilan dan profesi lebih populer disebut dengan istilah *zakātu kasb al-‘amal wa al-mihan al-hurrah*, atau zakat atas penghasilan kerja dan profesi bebas. Yusuf al-Qardhawi lebih jelas mengemukakan bahwa profesi adalah pekerjaan atau

²⁵Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013, h. 41.

²⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Kuala Lumpur: Darul Fikri, 2011, h. 165.

²⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... h. 1321.

²⁸Fuad Riyadi, *Kontroversi Zakat Profesi Pesrpektif Ulama Kontemporer*, ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h. 112.

usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan baik pekerjaan atau usaha itu dilakukan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain, maupun dengan bergantung kepada orang lain, seperti pemerintah, perusahaan swasta, maupun dengan perorangan dengan memperoleh upah, gaji, atau honorium.²⁹

Zakat profesi atau disebut juga zakat pendapatan adalah zakat harta yang dikeluarkan dari hasil pendapatan seseorang atau profesinya bila telah mencapai nishab.³⁰ Ruang lingkup zakat profesi adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan seseorang yang biasanya dalam bentuk gaji, upah, honorarium, dan nama lainnya yang sejenis sepanjang pendapatan tersebut tidak merupakan suatu pengembalian dari harta, investasi, atau modal.³¹

b. Dasar Hukum Zakat Profesi

Harus diakui bahwa zakat profesi memang tidak memiliki pijakan dalil langsung, baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Untuk mendapatkan kepastian hukum tentang zakat profesi, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah perbandingan (*analogi/qiyas*) dengan salah satu dari lima jenis zakat yang sudah mafhum.³²

Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa padanan hukum zakat profesi yang paling tepat adalah zakat *al-mall al-mustafad* (harta yang

²⁹*Ibid.*, h. 113.

³⁰Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018, h. 126.

³¹Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 79.

³²Deny Setiawan, *ZAKAT PROFESI DALAM PANDANGAN ISLAM*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun I, No.2 Maret 2011, h.203.

diperoleh melalui satu jenis proses kepemilikan yang baru dan halal). Jenis-jenis *al-mâl al-mustafâd* antara lain (1) *al-`amalah*, yakni penghasilan yang diperoleh dalam bentuk upah atau gaji atas pekerjaan tertentu; (2) *al-`atiyah* yaitu sejenis bonus atau insentif tetap yang diterima secara teratur oleh prajurit negara Islam dari baitul mal; (3) *al-mazalim* yakni jenis harta yang disita secara tidak sah oleh penguasa terdahulu, dan telah dianggap hilang oleh pemilik aslinya. Kalau harta tersebut dikembalikan kepada pemilik aslinya, maka harta tersebut dikategorikan sebagai harta yang diperoleh dengan kepemilikan baru, dan karena itu, wajib dizakati.³³

Menurut ilmu ushul fiqh (metodologi hukum Islam), untuk menyelesaikan kasus-kasus yang tidak diatur oleh nash (Al-Qur'an dan hadits) secara jelas ini, dapat diselesaikan dengan jalan mengembalikan persoalan tersebut kepada Al-Qur'an dan hadits itu sendiri. Kewajiban berzakat ini berdasarkan keumuman kandungan makna QS. Al-Baqarah [2]: 267³⁴ dan QS. At-Taubah [9]: 103.³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا
أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ³⁶

³³Asmuni Mth, *Zakat Profesi dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. I, No. 1, Juli 2007, h. 49.

³⁴Shahalal Abdul Fattah al-Khâlidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Tafsir Surah Al-Baqarah[2]: 267, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016, h. 500.

³⁵Shahalal Abdul Fattah al-Khâlidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid .II*, Tafsir Surah At-Taubah[9]: 103, h. 586.

³⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, A-Qur'an Al-Karim, QS. Al-Baqarah [2]: 267, Surabaya: Halim, h. 45.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.³⁷

Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*, menafsirkan QS.

Al-Baqarah [2]: 267, bahwa nash tersebut mencakup seluruh hasil usaha manusia yang baik dan halal dan mencakup pula seluruh yang dikeluarkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari dalam dan atas bumi, baik yang terdapat di zaman Rasulullah Sholallahu 'Alaihi Wasallam, maupun di zaman sesudahnya.³⁸

Kemudian dalam QS. At-Taubah [9]: 103 juga dinyatakan:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ³⁹

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴⁰

Penjelasan ayat QS. At-Taubah[9]: 103 yaitu makna terminologi generik ayat tersebut menunjuk pada harta kekayaan, tidak menunjuk dari mana harta itu diperoleh (usaha) yang bernilai ekonomi, dan karena

³⁷*Al-Qur'an dan Terjemah*, Terjemah Abdurrahman Nuryaman Abdurrahman, Bekasi: Darul Haq, h. 45.

³⁸Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid I*, (QS. Al-Baqarah [2]: 267), Depok: Gema Insan, 1992, h.265.

³⁹Syaikh Utsman Thaha, *Mushaf Saku Madinah*, QS. At-Taubah [9]: 103, Madinah: Muja'mma' malik Fadh Madinah, h. 203.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (QS. At-Taubah [9]: 103), Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004, h. 203.

spektrumnya lebih bersifat umum, maka di dalamnya termasuk jasa/gaji yang secara rasional adalah bagian dari harta kekayaan, sehingga wajib dikeluarkan zakatnya. Selanjutnya dengan dasar As-Sunnah untuk mengukuhkan kewajiban zakat profesi, berdasarkan pada keumuman makna hadits. Yang antara lain hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari sebagai berikut: ⁴¹

Artinya: Dari Nabi Sholallahu 'alaihi Wasallam beliau bersabda: Sudah semestinya setiap muslim itu bersedekah. Orang-orang sama bertanya: "Wahai Nabi Allah! Bagaimana halnya dengan orang yang tidak mempunyai (harta) untuk disedekahkan? Jawab Nabi: "ia harus bekerja dengan tenaganya, sehingga ia memperoleh keuntungan untuk dirinya dan (sebagian lagi) dapat disedekahkan (H.R Bukhari)⁴²

Yusuf Qardhawi menafsirkan keumuman dari makna hadits tersebut di atas bahwa zakat wajib atas penghasilan sesuai dengan tuntunan Islam yang menanamkan nilai-nilai kebaikan, kemauan, berkorban, belas kasihan, dan suka memberi dalam jiwa seorang muslim. Untuk itu Nabi mewajibkan pada setiap muslim mengorbankan sebagian harta penghasilannya atau apa saja yang bisa ia korbankan.⁴³

⁴¹Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011, h. 297.

⁴²Al-Imam Al-Bukhari, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Jilid I, II, III, & III*, Klang Book Center, 2009, h. 116.

⁴³Agus Marimin dan Tira Nur Fitria, *Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 01, Maret 2015, ISSN : 2477-6157h. 56.

c. Fungsionalitas Zakat Profesi

Menurut Merton konsep fungsionalitas zakat profesi memiliki fungsi sosial *manifest* dan fungsi sosial *latent*, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Zakat memiliki fungsi *koherensi* dan *manifest*, yaitu fungsi hubungan sosial yang diharapkan (*intended*).
- 2) Zakat fungsi *tautologi* dan *latent* (tersembunyi, tetapi dapat diketahui), yaitu fungsi zakat yang tidak diharapkan balasan yang sifatnya material, akan tetapi secara *latent* dapat meningkatkan kualitas manusia dalam rangka menunaikan tugas sosialnya.⁴⁴

d. Nisab, waktu, Besar (kadar), dan Cara Mengeluarkan Zakat Profesi Zakat Profesi

Mengenai hal ini para ahli hukum Islam yang mengemukakan pendapatnya antara lain adalah:

1) Yusuf Qardawi

Yusuf Qardawi, seorang Ulama moderen Mesir beliau mengatakan bahwa Islam tidak mewajibkan zakat atas seluruh harta benda, tetapi mewajibkan zakat atas harta benda yang mencapai nisabnya, bersih dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokok pemiliknya. Dalam hal ini beliau berdalil dengan Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala surah Al-Baqarah (2), ayat 219.⁴⁵

Besar Zakatnya: Menurut Yusuf Qardawi bahwa besar zakat profesi adalah seperempat puluh atau 2,5 %, baik untuk harta yang bisa

⁴⁴Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*, h. 198-200.

⁴⁵Firdaweri, *Aspek-Aspek Filosofis Zakat Profesi*, Ijtima'iyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, h. 6.

dihitung temponya setahun atau penghasilan yang tidak bermasa tempo.⁴⁶

2) Masjfuk Zuhdi

Mengenai ini beliau berpendapat bahwa zakat profesi dikeluarkan apabila telah melebihi kebutuhan pokok hidupnya dan keluarganya kemudian sisa penghasilan masih mencapai nisabnya, yakni senilai 95 gram emas, dan telah genap setahun pemilikannya itu, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 % dari seluruh penghasilan yang masih ada pada akhir tahun (haulnya).⁴⁷

3) Wahbah Az-Zuhaili

Menurut kitab *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* ia menyatakan bahwa ukuran yang wajib dikeluarkan untuk zakat profesi adalah 2,5%, sebagai bentuk pengamalan dengan keumuman teks-teks dalil yang mewajibkan zakat di dalam uang yaitu 2,5%, baik itu telah mencapai satu haul atau merupakan laba.⁴⁸

e. Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi

Zakat bukan sekedar bantuan sementara bagi fakir miskin yang setelahnya mereka tinggalkan tetapi bantuan permanen dan terorganisir.⁴⁹ Dalam melakukan kerja pengumpulan zakat, seorang manajer akan seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang disebut fungsi manajemen, yaitu:⁵⁰

⁴⁶Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006, h. 486.

⁴⁷Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1997, h. 229.

⁴⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Kuala Lumpur: Darul Fikri, 2007, h. 279.

⁴⁹Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta:Zikrul Hakim, 2005, h. 55.

⁵⁰Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya*, h. 163.

- 1) *Planning*, harus ditentukan *goal* yang ingin dicapai dalam waktu tertentu.
- 2) *Organizing* harus ada penggolongan kegiatan dan pembagian tugas terhadap apa yang dikerjakan dalam rangka mencapai *goal* tersebut.
- 3) *Staffing* harus ada penentuan *human resources* yang diperlukan.
- 4) *Motivating*, pemberian motivasi dan arahan untuk menuju *goal* tersebut.
- 5) *Controlling* pengakuan *performance* untuk mencapai *goal* yang telah ditentukan.



The logo of Palangkaraya University is a large, stylized green emblem. It features a central shield-like shape with a pointed top and a wide base. Inside the shield, there are several green rectangular blocks arranged in a way that suggests an open book or a series of steps. Below the shield, the word "PALANGKARAYA" is written in a smaller, green, sans-serif font. The entire logo is centered on the page.

BAB III

METODE

PENELITIAN

PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Metode penelitian secara tersirat dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan, tipe, jenis atau desain dari suatu penelitian.⁵²

A. Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk berbicara dan mengamati secara langsung mengenai data yang sebanyak-banyaknya dari potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵³ Penggunaan metode kualitatif, yang diperoleh penulis melalui data yang ada di lokasi, yaitu tanya jawab Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya, Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Palangka Raya, dan Badan Pemeriksa Keuangan BPK Kalimantan Tengah sebagai sumber primer, sedangkan data skundernya bersumber dari buku-buku, kitab-kitab, dan karya-karya ilmiah yang sesuai dan terkait. Agar data yang diinginkan tidak keluar dari pembahasan dalam penelitian ini.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 2.

⁵²Widodo, *Metode Penelitian Populer dan Praktis*, Depok: Raja Grafinda Persada, 2018, h. 66.

⁵³Agung Prasetyo, Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, www.linguistikid.com, (online 12 Juni 2019).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian mulai dari bulan April-Juli 2020 atau terhitung 4 (empat) bulan.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya (Telaah Terhadap Empat Subjek Profesi) yaitu berfokus di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya, Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Palangka Raya, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti perlu menggali informasi dari beberapa tempat untuk memastikan bahwa orang tersebut wajib untuk mengeluarkan zakat profesinya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁵⁴ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya (Telaah Terhadap Empat Subjek Profesi).

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi atau narasumber yang menjadi sumber data riset.⁵⁵ Adapun subyek penelitian yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data dan informasi mengenai situasi dan kondisi yang peneliti butuhkan. Maka dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian

⁵⁴Seniorita Dewi Suluh, Subjek dan Objek Penelitian, www.academia.edu, (online 12 Juni 2019).

⁵⁵Edgar F. Borgatta dan R honda J. V. Montgomery, www.sociologis.com, (online 12 Juni 2019).

ada empat (4) profesi. Adapun informan yang dapat memberikan informasi secara mendalam yaitu Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Pemeriksa Keuangan yang mana dalam menentukan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁶

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampelnya, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁵⁷ Adapun dari kriteria subjek yang termasuk ke dalam kategori zakat profesi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Arsitek
- b. Pengacara⁵⁸
- c. Dosen
- d. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Guna mendukung pencarian data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁶Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 179.

⁵⁷Fenti Hikmaati, *Metode Penelitian*, Depok: Raja Grafindo persada, 2017, h. 69.

⁵⁸Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018, h. 128.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi.⁵⁹ Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) untuk mendapat informasi, keterangan, dan penjelasan mengenai permasalahan yang secara mendalam agar data yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan terpercaya karena diperoleh langsung oleh peneliti tanpa menggunakan perantara apapun. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan secara online terhadap 7 informan dan 4 responden untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan. Wawancara secara online peneliti lakukan guna mematuhi peraturan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Palangka Raya.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati, dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat data-data yang ada menurut fakta. Observasi dilakukan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.⁶⁰ Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh informasi ataupun gambaran yang ada di lapangan. Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya.

⁵⁹Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 357.

⁶⁰Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PR Refika Aditama, 2017, h. 134.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶¹ Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga atau badan yang diteliti terkait dengan Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai penguat terhadap keabsahan data yang peneliti peroleh. Selain itu juga untuk mempermudah dalam proses analisis data.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data untuk menjamin semua hasil pengamatan, wawancara dan observasi sesuai dengan kenyataan yang ada dan memang benar terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa zakat profesi di Kota Palangka Raya memiliki potensi yang tinggi jika berhasil dikelola dengan baik. Keabsahan data ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶² Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

⁶¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 92.

⁶²Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 143.

Trianggulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

3. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu.

4. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yang dilakukan mulai dari meneliti sampai menyajikan gambaran data-data dalam keadaan ringkas dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan dan dikerjakan langsung. Untuk menganalisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kualitatif* sebagai berikut:

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. *Data reduction* adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. *Data display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penulis dengan tidak menutup kekurangan.

⁶³Bachtiar S. Bachri, *Meyakini Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, April 2010, h.56-57.

Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.

4. Data *Conclusion* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil.⁶⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian sebagai berikut:

1. BAB I

Bab satu berupa pendahuluan yang berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

2. BAB II

Bab dua berupa kajian pustaka yang berisi tentang Penelitian Terdahulu dan deskripsi teori yang berisi uraian tinjauan tentang Potensi, Zakat Profesi.

3. BAB III

Bab tiga berupa metode penelitian yang berisi uraian tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Fikir.

4. BAB IV

Bab empat berisi tentang pembahasan dan pemaparan data yang di dalamnya memuat apa saja profesi di Kota Palangka Raya yang layak sebagai

⁶⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70

objek zakat dan bagaimana potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya. Pembahasan pertama memuat tingkat ekonomi masyarakat Palangka Raya, varian profesi masyarakat Palangka Raya sebagai wajib zakat profesi, serta pelaksanaan zakat profesi di Kota Palangka Raya. Pembahasan kedua diarahkan untuk mengkaji lebih detail tentang pendapatan per kapita masyarakat yang memiliki profesi wajib zakat yang ada di Kota Palangka Raya dan bagaimana potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya.

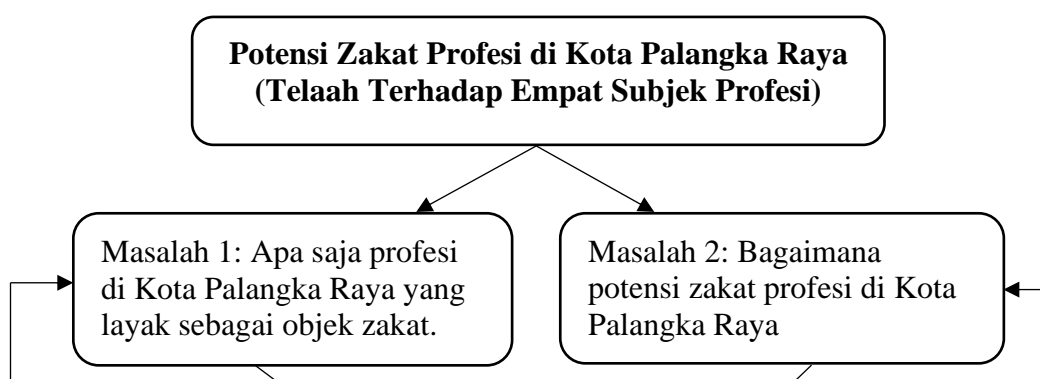
5. BAB V

Bab lima berupa penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

H. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemikiran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penelitian dengan judul Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya yang dilakukan di beberapa unsur yang ada di Kota Palangka Raya, mengingat bahwa pada masa sekarang ini zakat profesi sangat berpotensi tinggi bagi kesejahteraan umat dengan manajemen yang baik, dilihat dari penghimpunan dan penyaluran zakat kepada para *mustahik* (penerima zakat). Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Piki



The background features a large, faint watermark logo of IAIN Palangkaraya. It consists of a green stylized building or gate structure with a central yellow and orange emblem that resembles an open book or a stylized 'H'. Below the emblem, the text 'PALANGKARAYA' is visible in a light brown color.

BAB V

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (BAPPELITBANG) Provinsi Kalimantan Tengah, setelah surat rekomendasi keluar dari BAPPELITBANG Provinsi Kalimantan Tengah lalu diserahkan ke Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (BAPPELITBANG) Kota Palangka Raya dan surat izin penelitian dari BAPPELITBANG Provinsi diserahkan ke Kantor Gubernur sebagai laporan dan ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Kalimantan Tengah, setelah surat rekomendasi ijin penelitian keluar dari BAPPELITBANG Kota Palangka Raya, untuk dibuatkan surat diberikannya kesempatan melaksanakan kegiatan penelitian, kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya peneliti menyerahkan surat ke Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya dan Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Palangka Raya.

Setelah peneliti mendapatkan izin dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya dan Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Palangka Raya, peneliti dipersilahkan untuk melakukan wawancara dan data apa saja yang diperlukan oleh peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan. Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 7 orang yaitu 4 orang sebagai subjek profesi yang ada di Kota Palangka Raya dan 3 orang pegawai pemerintah sebagai informan,

peneliti memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya. Adapun hasil penelitian akan diuraikan di bawah ini:

A. Profesi di Kota Palangka Raya yang Berhak Sebagai Objek Zakat

3. Profesi-Profesi di Kota Palangka Raya

Profesi yang ada di Kota Palangka Raya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu DD selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian di BKSDM Kota Palangka Raya⁶⁵ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Dinas/Instansi Dan Jenis Kelamin di Lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya

No.	Nama Instansi	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
	SEKRETARIAT			
1	Sekretariat Daerah	71	50	121
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	18	14	32
3	Sekretariat KPU	1	0	1
1	Inspektorat	22	15	37
	BADAN			
1	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	23	25	48
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	18	9	27
3	Badan Penelitian, Pengembangan	14	9	23
4	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	15	12	27
5	Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah	20	29	49
6	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	23	34	57
7	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	25	21	46
	DINAS			
1	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelematan Kota Palangka Raya	26	12	38
2	Dinas Sosial	21	24	45
3	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	20	18	38

⁶⁵Wawancara dengan informan pertama Ibu DD, Pada 2 April 2020. Pukul 14:45 WIB.

4	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	21	23	44
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	42	18	60
6	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	147	41	188
7	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	28	27	55
8	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	38	55	93
9	Dinas Perikanan	16	27	43
10	Dinas Pendidikan	59	70	129
11	Dinas Lingkungan Hidup	24	28	52
12	Dinas Koperasi UKM	7	20	27
13	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	13	16	29
14	Dinas Tenaga Kerja	24	25	49
15	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	19	13	32
16	Dinas Pengendalian Penduduk, KB Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	14	28	42
17	Dinas Penanaman Modal dan Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu	20	22	42
18	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian	24	20	44
19	Dinas Kesehatan	82	533	615
20	Dinas Perhubungan	39	15	54
	SATUAN			
1	Satuan Polisi Pamong Praja	50	7	57
	RUMAH SAKIT			
1	Rumah Sakit Umum Daerah Kelas D	24	49	73
	KECAMATAN :			
1	Kecamatan Pahandut	43	44	87
2	Kecamatan Bukit Batu	37	13	50
3	Kecamatan Jekan Raya	29	44	73
4	Kecamatan Sabangau	45	14	59
5	Kecamatan Rakumpit	52	2	54
	SEKOLAH :			
1	TK	2	175	177
2	SD	293	1104	1397
3	SLTP	179	536	715
	JUMLAH	1688	3241	4929

Sumber: BKPSDM Kota Palangka Raya

Berdasarkan data di atas telah tercatat sebanyak 4.929 PNS yang bekerja di lingkungan Kota Palangka Raya. Adapun beberapa jumlah profesi yang diperoleh dari Bapak DD selaku arsitek, Ibu LP selaku Staff Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik di BPS Kota Palangka Raya, dan Bapak HSD selaku ketua Peradi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Arsitek di Kota Palangka Raya Pada Tahun 2020

Nama Profesi	Kalimantan Tengah	Kota Palangka Raya
Arsitek	114	60

Sumber: dibuat oleh peneliti

Tabel 4.3
Jumlah Guru di Kota Palangka Raya di Bawah Kementrian Pendidikan dan Kementrian Agama Menurut Kecamatan, Tahun 2019/2020

Kecamatan	Kementrian Pendidikan		Jumlah	Kementrian Agama		Jumlah
	Negeri	Swasta		Negeri	Swasta	
Pahandut	1.087	461	1.548	120	366	486
Sebangau	257	21	278	39	28	67
Jekan Raya	1.124	447	1.571	61	146	207
Bukit Batu	268	49	317	10	14	24
Rakumit	155	-	155	-	-	-
Jumlah	2.891	978	3.869	230	554	784

Sumber: BPS Kota Palangka Raya

Tabel 4.4
Jumlah Dosen Universitas Palangka Raya (UPR), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Universiyas Muhammadiyah Palangka Raya (UMP) Pada Tahun 2019/2020

No.	Universitas	Dosen		
		Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
1	Universitas Palangka Raya (UPR)	719	-	719
2	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya	155	65	220
3	Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMP)	134	16	150
	Jumlah	1.008	81	1.089

Sumber: BPS Kota Palangka Raya

Tabel 4.5
Jumlah Advokat di Kota Palangka Raya Pada Tahun 2019/2020

Nama Profesi	Kalimantan Tengah	Kota Palangka Raya
Advokat	60	30

Sumber: Peradi Kota Palangka Raya

Berdasarkan data di atas, peneliti memaparkan mengenai 4 (empat) jumlah profesi yang ada di Kota Palangka Raya yaitu arsitek, guru, dosen, dan advokat. Meskipun masih banyak profesi yang ada di Kota Palangka Raya seperti hakim, dokter, bidan, notaris, penghulu, pustakawan, pilot, akuntan, fotografer, jurnalis, koki, jaksa, reporter, atlet, dan konsultan, namun data yang dapat peneliti peroleh dan gali secara mendalam hanya 4 (empat) profesi saja.

4. Jumlah Umat Islam Terkait 4 (Empat) Profesi di Kota Palangka Raya

Berdasarkan data yang berhasil peneliti peroleh dari BPS Kota Palangka Raya, bahwasannya jumlah penduduk di Kota palangka Raya yang beragama Islam adalah 70% dari total penduduk. Adapun rinciannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2016-2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan(jiwa)			
	2016	2017	2018	2019
1. Pahandut	93.894	96.723	99.566	88.731
2. Sabangau	17.398	17.922	18.449	21.009

3. Jekan Raya	139.312	143.508	147.728	140.173
4. Bukit Batu	13.749	14.039	14.324	12.867
5. Rakumpit	3.404	3.475	3.545	3.240
Palangka Raya	267.757	275.667	283.612	266.020

Sumber: bpskotapalangkaraya.go.id

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Palangka Raya, 2019

No	Kecamatan	Agama					
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Pahandut	71.401	15.582	1.003	527	215	3
2	Sabangau	17.017	3.643	131	202	9	7
3	Jekan Raya	87.697	46.228	3.980	2.032	226	10
4	Bukit Batu	9.195	3.211	132	318	5	6
5	Rakumpit	1.386	1.623	7	207	7	10
Palangka Raya		186.696	70.287	5.253	3.286	462	36

Sumber: bpskotapalangkaraya.go.id

Berdasarkan data jumlah penduduk yang ada di Kota Palangka Raya sebagaimana data di atas, dimana jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 266.020 jiwa dan yang beragama Islam sebanyak 186.696 jiwa. ini menandakan bahwa penduduk yang mendominasi di Kota Palangka Raya adalah penduduk beragama Islam.

Adapun jumlah 4 (empat) profesi yaitu profesi arsitek, guru, dosen, dan advokat yang beragama Islam di Kota Palangka Raya dapat diketahui berdasarkan rincian tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Jumlah Profesi Beragama Islam Dari Empat Profesi di Kota Palangka Raya Tahun 2020

No.	Nama Profesi	Jumlah Profesi	%	Jumlah Profesi Agama Islam
1.	Arsitek	60	70	42
2.	Guru	1.123	70	786
3.	Dosen	1008	70	752
4.	Advokat	31	30	10

Sumber: Diolah oleh peneliti

B. Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya

1. Potensi Zakat Profesi Arsitek⁶⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak DD bahwasannya beliau sudah berprofesi sebagai seorang arsitek selama 11 tahun. Penghasilan yang beliau peroleh dalam setiap tahun adalah sebesar Rp.250.000.000-Rp.300.000.000 yang kemudian setelah dikurangi dengan kewajiban membayar hutang dan tagihan serta biaya pokok masih tersisa lebih dari Rp.50.000.000. Bapak DD belum mengetahui mengenai anjuran untuk membayarkan zakat profesi, oleh karenanya selama beliau berprofesi menjadi seorang arsitek di Kota Palangka Raya dan memiliki penghasilan per tahun sebesar ratusan juta beliau belum pernah sama sekali mengeluarkan zakat profesinya. Jumlah profesi arsitek di Kota Palangka Raya menurut yang Bapak DD ketahui adalah sebanyak 60 orang dengan penghasilan yang bervariasi. Kemudian peluang untuk menjadi seorang arsitek menurut Bapak DD tergolong mudah dan peluang kerjanya juga cukup banyak di Kota Palangka Raya.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Bapak DD belum mengetahui mengenai anjuran membayarkan zakat profesi, ini menandakan

⁶⁶Wawancara dengan subjek pertama Bapak DD, 47th, Arsitek, Islam, Palangka Raya, Pada 12 Mei 2020. Pukul 19:40 WIB.

bahwa masih kurangnya gencaran sosialisasi mengenai kewajiban zakat profesi di lingkungan Kota Palangka Raya. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musdalipah Mahasiswi dari UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, bahwasannya tingkat pemahaman masyarakat di Kecamatan Wonomulyo sangat baik dengan persentase sebesar 69% telah memahami mengenai kewajiban zakat profesi.⁶⁷ Hal ini dapat dijadikan sebagai contoh agar BAZNAS Kota Palangka Raya juga bisa memberikan sosialisasi secara menyeluruh sehingga pemahaman masyarakat Kota Palangka Raya juga memiliki pemahaman yang baik terhadap kewajiban membayarkan zakat profesi.

Dalam sejarah peradaban Islam profesi arsitek sudah mulai dikenal sejak zaman dahulu, salah satunya adalah perkembangan Islam di Andalusia pada tahun 711-1492 M di beberapa Kotanya terdapat bangunan yang mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits pada tiap-tiap bangunannya.⁶⁸ Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi inspirasi bagi seorang arsitek dalam menghadirkannya pada sebuah bangunan-bangunan Islam di Andalusia adalah QS. Al-Kahfi [18]: 30-31.⁶⁹

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا
أُولَٰئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ

⁶⁷Musdalipah, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddun Makassar, 2018 . t.d.

⁶⁸Andi Pramoono, *Implementasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Pada Arsitektur Andalusia*, Journal of Islamic Architecture, Volume 1 Issue 1 June 2010, h. 22.

⁶⁹Shahalah Abdul Fattah al-Khâliidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV*, Tafsir Surah Al-Kahfi[18]: 30-31, h. 410.

مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعَمَ الثَّوَابِ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا⁷⁰

Artinya: Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh, tentulah Kami tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik. Mereka Itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera Halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.⁷¹

Berdasarkan perolehan yang dihasilkan oleh profesi arsitek yang biasa terjadi per tahun atau per proyek maka dalam hal ini di qiyaskan dengan zakat pertanian yaitu senilai kurang lebih 653kg beras (5 wasaq). Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf Qardawi bahwa zakat profesi dapat dibayarkan setelah mencapai tempo setahun ataupun tidak bermasa tempo.⁷²

Berikut ini peneliti sajikan tabel perhitungan rata-rata penghasilan per tahun profesi arsitek berdasarkan 70% jumlah penduduk beragama Islam di Kota Palangka Raya.

Tabel 4.9
Perhitungan Rata-rata Penghasilan Arsitek per Tahun

Jumlah Profesi Arsitek	Penduduk Agama Islam	Profesi Agama Islam	Rata-rata Penghasilan per Tahun (Ribu)	Jumlah Rata-rata Penghasilan Profesi (Ribu)
60	70%	42	150.000	6.300.000

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2. Potensi Zakat Profesi Guru⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Bapak R yang berprofesi sebagai seorang Guru sejak tahun 2014 yang telah berstatus sebagai Pegawai

⁷⁰Syaikh Utsman Thaha, *Mushaf Saku Madinah*, QS. Al-Kahfi [18]: 30-31, h. 297.

⁷¹*Al-Qur'an dan Terjemah*, Terjemah Abdurrahman Nuryaman Abdurrahman, h. 297.

⁷²Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, h.486.

⁷³Wawancara dengan subjek kedua Bapak R, 43th, Guru, Islam, Palangka Raya, Pada 20 Mei 2020, Pukul 12:13 WIB.

Negeri Sipil (PNS) dengan penghasilan per bulan sebesar Rp.7.000.000 per bulan. Bapak R juga mengatakan bahwa beliau mempunyai tagihan yang harus beliau bayarkan di luar kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok. Namun setelah di tinjau kembali bahwasannya uang yang beliau miliki masih tersisa setelah dikurangi dengan kebutuhan pokok dan tagihan lainnya. Beliau juga sudah mengetahui mengenai anjuran untuk membayarkan zakat profesi, hal ini beliau ketahui sejak diterapkannya wajib bayar zakat profesi oleh pemerintah Kota Palangka Raya. Beliau juga selalu membayarkan zakat profesinya setiap bulan di kantor Kementrian Agama Kota Palangka Raya dengan cara pemotongan gaji.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dikatakan bahwa Bapak R membayarkan zakat profesinya dengan cara pemotongan gaji setiap bulan di Kantor Kementrian Agama Kota Palangka Raya. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamilah Harahap Mahaiswi dari UIN Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan, dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesediaan Pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji.⁷⁴ Bahwasannya kebijakan pimpinan tersebut mendapatkan respon yang positif dengan bersedianya para pegawai ASN untuk dipotong gajinya pada setiap bulan. Hal yang sama pula bahwasannya kebijakan ini lebih mempermudah pegawai dalam menunaikan kewajibannya.

⁷⁴Jamilah Harahap, *Pengaruh Kebijakan Pimpinan, Pendapatan, dan Pengetahuan Agama Terhadap Kesediaan Pegawai ASN Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji*, Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2019. t.d.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu pegawai yang ada di BAZNAS Kota Palangka Raya bahwasannya awalnya para Guru ini membayarkan zakat profesinya ke BAZNAS Kota Palangka Raya namun sudah 2 bulan terakhir ini pembayaran zakat profesi Guru sudah tidak lagi menyetorkan pembayaran zakat profesinya ke BAZNAS Kota melainkan ke kantor Kementerian Agama Kota.⁷⁵ Bapak R mengatakan bahwasannya dengan adanya pemotongan gaji untuk pembayaran zakat profesi ini memudahkan bagi beliau karena beliau tidak perlu lagi untuk membayarkan ke BAZNAS maupun UPZ lain agar kewajiban beliau tertunaikan. Bapak R juga menyampaikan bahwasannya jumlah profesi guru yang ada di Kota Palangka Raya menurut yang beliau ketahui adalah lebih dari 500 orang dan penghasilan yang mereka peroleh selama setahun juga bervariasi sesuai dengan jabatan yang mereka miliki dengan rata-rata penghasilan Rp.4.600.000/bulan. Untuk peluang menjadi guru menurut Bapak R pada saat ini sudah tergolong susah karena pengajar yang dibutuhkan semakin sedikit namun justru peminatnya yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, Akhmad Fauliansyah pada tanggal 3 Mei 2020 bahwasannya jumlah guru yang sudah sertifikasi dan mendapat tunjangan adalah sebanyak 1.123 guru di Kota Palangka Raya. Dengan total dananya berkisar Rp.14 miliar lebih, rata-rata guru menerima tunjangan profesi pada triwulan I sebesar Rp.8 sampai 13 juta per orang dengan besaran sebulan sama dengan satu kali gaji

⁷⁵Wawancara bersama Ibu IK Staff BAZNAS Kota Palangka Raya, pada 8 Juli 2020, pukul 16:12 WIB.

pokok. Sedangkan untuk guru non sertifikasi pada tanggal 8 April kemaren sebanyak 353 orang dengan perolehan Rp.750.000.⁷⁶

Berdasarkan penghasilan yang diperoleh profesi guru maka disini merujuk kepada qiyas dengan zakat emas dan perak, yang diberlakukan untuknya tempo masa setahun (haul). Dengan penunaian zakatnya sebesar 2,5% setelah dikurangi dengan kebutuhan pokoknya.⁷⁷ Berikut ini peneliti sajikan tabel perhitungan rata-rata penghasilan per tahun profesi guru PNS berdasarkan 70% jumlah penduduk beragama Islam di Kota Palangka Raya.

Tabel 4.10
Perhitungan Rata-rata Penghasilan Guru per Tahun

Jumlah Profesi Guru PNS	Penduduk Agama Islam	Profesi Agama Islam	Rata-rata Penghasilan per Tahun (Ribu)	Jumlah Rata-rata Penghasilan Profesi (Ribu)
1.123	70%	786	55.200	43.387.200

Sumber: Diolah oleh Peneliti

3. Potensi Zakat Profesi Dosen⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Bapak S yang berprofesi sebagai seorang Dosen sejak tahun 1998 sampai sekarang, beliau mengatakan bahwa penghasilan yang beliau dapatkan selama sebulan saat ini adalah sebesar Rp.12.000.000. Bapak S juga menyatakan bahwasannya beliau memiliki hutang di Bank dan juga tagihan yang harus beliau bayarkan setiap bulannya sekitar Rp.4.000.000. Kemudian sisa uang yang Bapak S miliki setelah dikurangi dengan kewajiban membayar hutangnya di Bank dan tagihan lainnya masih tersisa Rp.4.000.000 pada setiap bulan. Bapak S juga sudah mengetahui mengenai anjuran untuk

⁷⁶Hendri, *Dinas Pendidikan Palangka Raya Telah Salurkan Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas*, www.borneonews.co.id, (online 21 Juli 2020)

⁷⁷Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, h.486.

⁷⁸Wawancara dengan subjek ketiga Bapak S, 55th, Dosen, Islam, Palangka Raya, Pada 10 Juni 2020, Pukul 13:36 WIB.

membayarkan zakat profesi berdasarkan beberapa literatur yang telah beliau baca dan pelajari di dalam kitab-kitab fikih. Bapak S juga selalu membayarkan zakat profesinya, setiap bulan beliau selalu menunaikannya dengan cara menyerahkan secara langsung kepada pengurus anak yatim.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa Bapak S telah mengetahui mengenai kewajiban untuk membayarkan zakat profesi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musdalipah seorang Mahasiswi dari UIN Alauddin Makassar dengan skripsi yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa 69% masyarakat Kecamatan Wonomulyo telah memahami dengan baik mengenai kewajiban untuk membayarkan zakat profesi.⁷⁹

Dosen sebagai tulang punggung pendidikan Islam memiliki eksistensi yang sangat kuat. Dalam pendidikan Islam menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* di antara syarat seseorang untuk dapat belajar dengan sukses adalah menghormati dosen sama seperti menghormati ilmu.⁸⁰ Mahasiswa tidak akan memperoleh ilmu dan mendapat manfaatnya tanpa menghormati ilmu dan dosennya. Adapun dosen yang dikategorikan sebagai profesional adalah yang memiliki sertifikat khusus. Tidak setiap orang bisa memperoleh sertifikat ini, karena sertifikat ini diberikan khusus kepada orang tertentu dengan kriteria tertentu. Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (dosen) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif

⁷⁹Musdalipah, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddun Makassar, 2018 . t.d.

⁸⁰Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009, h. 27.

dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius yang artinya mampu membuat keputusan keahlian dan beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Lebih lanjut dapat dilihat dalam Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْءُولٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.” QS. Al-Israa [17]: 36

Berdasarkan penghasilan yang diperoleh profesi dosen maka disini merujuk kepada qiyas dengan zakat emas dan perak, yang diberlakukan untuknya tempo masa setahun (haul). Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam yang artinya “Tidak ada (wajib) zakat pada harta seseorang sebelum sampai satu tahun dimilikinya” (HR. Bukhari).⁸¹ Dengan penunaian zakatnya sebesar 2,5% setelah dikurangi dengan kebutuhan pokoknya.

Berikut ini peneliti sajikan tabel perhitungan rata-rata penghasilan per tahun profesi dosen tetap berdasarkan 70% jumlah penduduk beragama Islam di Kota Palangka Raya.

Tabel 4.11
Perhitungan Rata-rata Penghasilan Guru per Tahun

⁸¹Abdullah Alu Bassam, *Fikih Hadits Bukhari-Muslim*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013, h. 451.

Jumlah Profesi Dosen Tetap	Penduduk Agama Islam	Profesi Agama Islam	Rata-rata Penghasilan per Tahun (Ribu)	Jumlah Rata-rata Penghasilan Profesi (Ribu)
1008	70%	752	60.000	45.120.000

Sumber: Diolah oleh Peneliti

4. **Potensi Zakat Profesi Advokat**⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak WFD yang telah berprofesi sebagai seorang advokat selama 23 tahun, pendapatan yang beliau hasilkan selama 5 tahun terakhir adalah sekitar Rp.15.000.000 per bulan, beliau juga menyatakan bahwa sudah 3 tahun beliau membayarkan zakat profesi setelah beliau menerima penghasilan tanpa menunggu waktu sebulan atau setahun namun beliau lebih cenderung menganggapnya seperti membayar pajak penghasilan saja sebesar 2,5%, walaupun demikian jika di tinjau dari sisi syariah maka ini termasuk dalam zakat profesi yang beliau keluarkan. Beliau menunaikan zakat profesinya ini secara langsung dengan cara memberikannya kepada orang yang berada disekitar beliau yang menurut beliau orang tersebut berhak untuk di bantu. Untuk jumlah profesi advokat menurut Bapak WFD ada sekitar 30 orang namun diantaranya sudah banyak yang mati suri atau sudah tidak lagi menjadi advokat. Kemudian berdasarkan data yang peneliti peroleh dari situs web kaltengpos.co bahwasannya pada tanggal 7 Mei 2019 yang bertempat di Global Royal Hotel ada 13 advokat yang dikukuhkan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak HSD selaku ketua DPC Peradi Palangka Raya bahwasannya sampai saat ini jumlah advokat yang telah disumpah atau dikukuhkan berjumlah 60 orang di Kalimantan Tengah,

⁸²Wawancara dengan subjek ketiga Bapak WFD, Advokat, Islam, Palangka Raya, Pada 26 Juni 2020, Pukul 13:27 WIB.

⁸³Kaltengpos, *13 Advokat Dikukuhkan*, www.kaltengpos.co, (online 30 Juni 2020).

sedangkan untuk Kota Palangka Raya sendiri berjumlah 30 orang dengan jumlah total advokat beragama Islam sebanyak 9 orang. Jumlah tersebut berdasarkan hasil dari 2 kali pengukuhan, sedangkan untuk pengukuhan ke-3 masih belum diketahui jumlahnya. Menurut Bapak HSD bahwasannya tingkat kelulusan di DPC Peradi Kota Palangka Raya adalah sekitar 90-100%.⁸⁴ Selanjutnya berdasarkan pernyataan salah satu advokat senior yang beragama Islam Ibu KC selaku sekretaris di Peradi Kota Palangka Raya bahwasannya beliau belum pernah dan baru tahu mengenai anjuran untuk membayarkan zakat profesi sebagaimana tertuang dalam UU No 23 tahun 2011 tentang zakat profesi.⁸⁵

Tugas pokok seorang advokat dalam proses persidangan adalah mengajukan fakta dan pertimbangan yang bersangkutan dengan klien yang dibelanya dalam suatu perkara sehingga memungkinkan hakim memberikan keputusan yang seadil-adilnya. Dilihat dari peranannya yang sangat penting maka profesi advokat adalah profesi terhormat atas kepribadian yang dimiliki. Adapun dasar legalitas perlu adanya profesi advokat dalam perspektif Islam bersumber dari sebuah hadits yang artinya: “Dan Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya” (HR. Al-Hakim). Hadits ini memotivasi agar seorang advokat selalu siap melayani klien yang mengharapkan bantuannya dalam menyelesaikan sengketa. Advokat dalam konteks ini dipandang sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan profesional mendampingi orang yang memerlukan bantuan hukum seperti yang diungkapkan Rasulullah Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang artinya:

⁸⁴Wawancara dengan Bapak HSD, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 11:25 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu KC, pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 11:45 WIB.

“Apabila kepengurusan itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.”⁸⁶

Berdasarkan perolehan yang dihasilkan oleh profesi advokat yang biasa terjadi per sengketa maka dalam hal ini di qiyaskan dengan zakat pertanian yaitu senilai kurang lebih 653kg beras (5 wasaq). Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf Qardawi bahwa zakat profesi dapat dibayarkan setelah mencapai tempo setahun ataupun tidak bermasa tempo.⁸⁷ Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil wawancara bersama Bapak WFD ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah seorang Mahasiswi dari UIN Alauddin Makassar dengan skripsi yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang ada pada masyarakat Kecamatan Wonomulyo 69% telah memahami dengan baik mengenai kewajiban untuk membayarkan zakat profesi.⁸⁸

Berikut ini peneliti sajikan tabel perhitungan zakat profesi advokat berdasarkan 32% jumlah profesi advokat di DPC Peradi Palangka Raya yang beragama Islam dan rata-rata penghasilan per tahun.

Tabel 4.12
Perhitungan Rata-rata Penghasilan Advokat per Tahun

Jumlah Profesi Advokat	Penduduk Agama Islam	Profesi Agama Islam	Rata-rata Penghasilan per Tahun (Ribu)	Jumlah Rata-rata Penghasilan Profesi (Ribu)
31	32%	10	180.000	1.800.000

⁸⁶Arifin Rada, *Esensi Keberadaan Advokat menurut Hukum Islam*, Ahkam, Vol. XIV, No. 1, Januari 2014, h. 116.

⁸⁷Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, h.486.

⁸⁸Musdalipah, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Profesi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddun Makassar, 2018 . t.d.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pengetahuan para profesi terhadap anjuran untuk membayarkan zakat profesi tersebut ada yang belum mengetahui, ada yang sudah mengetahui sejak diedarkannya peraturan pemerintah, ada juga yang sudah mengetahui dari berbagai literatur dalam kitab fikih dan ada juga yang membayarkan zakat profesi namun lebih meyakini hal tersebut seperti pajak profesi saja. Mengenai pembayaran zakat profesi dari pendapatan yang diperoleh setiap profesi disini juga terdapat perbedaan dimana ada yang gajinya sudah langsung dipotong untuk pembayaran zakat profesi pada setiap bulan dan ada juga yang selalu membayarkan langsung kepada pengasuh anak yatim.

Syari'at Islam mewajibkan umatnya agar membayarkan zakat dari harta yang dimiliki untuk membersihkan hartanya. Bahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan ancaman kepada umat Islam yang tidak mau membayarkan zakat dan mengingkarinya. Sebagaimana syari'at diwajibkannya zakat maka ada pula syarat wajib zakat bagi seorang muslim. Hal ini diantaranya adalah Islam, merdeka, telah mencapai nishab dan haul (masa satu tahun). Diantara alasan kenapa harus Islam yaitu karena tidak ada kewajiban zakat bagi orang kafir. Sebagaimana hadits Rasulullah Sholallahu 'alaihi wa sallam yang artinya "Tidaklah seseorang yang memiliki simpanan harta lalu tidak mengeluarkan zakatnya melainkan akan dipanaskan dalam neraka jahannam, lalu dijadikan lempengan-lempengan yang akan disetrikakan di punggung dan dahinya hingga Allah memutuskan perkara di antara hamba-Nya pada suatu hari yang hitungan seharusnya sama dengan lima

puluh ribu tahun” (HR. Muslim).⁸⁹ Dan juga pada Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam QS. Adz-Dzariyat [51]: 19⁹⁰ dan QS. Al-Baqarah [2]: 267⁹¹:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.⁹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغِصُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

93

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan beberapa informan mengenai potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya Ibu DD menyatakan bahwa profesi di Kota Palangka Raya akan terus mengalami peningkatan dalam lingkup pemerintahan untuk memenuhi beberapa profesi yang belum ada pekerjaanya, peluang ini juga semakin besar karena 70% pegawai di lingkungan pemerintah adalah beragama Islam. Kemudian dinyatakan juga oleh Ibu LP mengenai jumlah tenaga kerja pada 3 (tiga) tahun terakhir yang selalu mengalami peningkatan juga dapat memberikan gambaran mengenai

⁸⁹Al-Imam Muslim, *Terjemah Hadits Shahiih Muslim Jilid I, II, III, & IV*, Jakarta: Klang Book Center, 2007, h. 170.

⁹⁰Shahalah Abdul Fattah al-Khâliidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, Tafsir Surah Adz-Dzariyat[51]: 19, h. 410.

⁹¹Shahalah Abdul Fattah al-Khâliidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Tafsir Surah Al-Baqarah[2]: 267, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016, h. 500.

⁹²*Al-Qur'an dan Terjemah*, Terjemah Abdurrahan Nuryaman Abdurrahman, h. 521.

⁹³QS. Al-Baqarah [2]: 267.

⁹⁴*Al-Qur'an dan Terjemah*, Terjemah Abdurrahan Nuryaman Abdurrahman, h. 45.

besarnya potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya. Selanjutnya berdasarkan data yang diberikan oleh Ibu DC maka peneliti pertimbangan lagi dengan adanya laporan jumlah anggaran untuk gaji dan tunjangan pekerja di lingkungan Kota Palangka Raya yang pada 3 (tiga) tahun terakhir juga mengalami penambahan. Adapun nilai PDRB pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (miliar rupiah),
2017-2019

Lapangan Usaha	Tahun		
	2017	2018	2019
1. Pertanian, kehutanan dan perikanan	368,6	405,6	447,4
2. Penggalian	191,3	218,1	239,7
3. Industri pengolahan	1.589,7	1.713,9	1.818,3
4. Pengadaan listrik dan gas	47,9	55,1	62,2
5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	24,7	28,0	30,3
6. Konstruksi	1.651,9	1.835,2	2.020,2
7. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	2.466,0	2.890,8	3.259,9
8. Transportasi dan pergudangan	1.267,4	1.514,8	1.720,3
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum	723,9	808,2	903,2
10. Informasi dan komunikasi	208,0	232,4	256,0
11. Jasa keuangan dan asuransi	1.078,5	1.168,6	1.249,9
12. Real estat	436,8	516,6	581,3
13. Jasa perusahaan	10,1	11,6	13,2
14. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.135,5	3.582,6	3.927,8

15. Jasa pendidikan	806,7	944,5	1.046,5
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	349,3	405,5	454,9
17. Jasa lainnya	175,7	201,0	227,6
PDRB/GRDP	14.532,2	16.532,5	18.258,6

Sumber: BPK Kalimantan Tengah

Selanjutnya dilihat dari besarnya nilai PDRB pada tahun 2019 di atas, maka berikut ini akan peneliti sajikan data mengenai perhitungan pendapatan per kapita berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2019 dan jumlah pekerja profesi di Kota Palangka Raya sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Pendapatan per Kapita Pekerja Profesi di Kota Palangka Raya
Tahun 2019

Lapangan Usaha	PDRB	Jumlah Profesi	Pendapatan per Kapita
1. Konstruksi	2.020,2 miliar rupiah	60	33.666.700.000
2. Administrasi pemerintahan, pertahanan jaminan sosial wajib	3.927,8 miliar rupiah	4.929	796.714.952
3. Jasa pendidikan	1.046,5 miliar rupiah	5.679	184.188.237
4. Jasa kesehatan	454,9 miliar rupiah	422	1.075.850.710
5. Jasa lain	227,6 miliar rupiah	100	2.270.060.000

Sumber: Diolah kembali oleh peneliti

Berdasarkan data di atas maka selanjutnya akan peneliti paparkan tabel hasil analisis perhitungan potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya berdasarkan jumlah penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 70% mayoritas beragama Islam. Hasil analisis tersebut sebagaimana tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Potensi Zakat Profesi di Kota Palangka Raya Berdasarkan Profesi yang Dijadikan Subjek Penelitian

No.	Nama Profesi	Jumlah Profesi	%	Agama Islam	Rata-rata Penghasilan per Tahun (Ribu)	Jumlah Rata-rata Penghasilan Profesi (Ribu)	Zakat Profesi (Ribu)
-----	--------------	----------------	---	-------------	--	---	----------------------

1.	Arsitek	60	70	42	150.000	6.300.000	157.500
2.	Guru	1.123	70	786	55.200	43.387.200	1.084.680
3.	Dosen	1008	70	752	60.000	45.120.000	1.128.000
4.	Advokat	31	-	10	180.000	1.800.000	45.000
	Jumlah	2.222		1.590	445.200	153.307.200	2.415.180
							2.415.180

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel potensi zakat profesi di atas, maka dapat peneliti simpulkan mengenai potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya adalah Rp.2.415.180.000. Jumlah tersebut merupakan hasil analisa peneliti terhadap 4 (empat) subjek profesi yaitu profesi arsitek, guru, dosen dan advokat dari rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap tahun. Jika dari 4 (empat) subjek ini saja potensi zakatnya sudah mencapai lebih dari 2 miliar rupiah, maka apabila semua profesi yang ada di Kota Palangka Raya secara patuh dan serentak membayarkan zakat profesinya tentu tidak menutup kemungkinan bisa lebih banyak lagi potensinya. Untuk memaksimalkan penghimpunan zakat profesi ini sangatlah diperlukan peran serta pemerintah dan lembaga-lembaga atau unit-unit pengumpul zakat yang ada di Kota Palangka Raya, agar hasilnya lebih maksimal lagi. Meskipun demikian, tidak semua profesi bisa untuk di ambil zakatnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Erwandi Tirmidzi dalam kajian kelas POMM-Zakat tentang materi zakat profesi bahwasannya penghasilan yang diperoleh profesi harus dikurangi terlebih dahulu dengan kebutuhan pokoknya, baru kemudian jika sisanya masih mencapai nishab zakat maka wajib untuk dikeluarkan zakatnya.

Kemudian berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi sebelumnya di BAZNAS Kota Palangka Raya terkait jumlah penghimpunan zakat profesi pada tahun 2018 adalah Rp.611.780.800. Jumlah tersebut kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019, menurut keterangan Ibu Isni Khairina selaku pelaksanan bidang administrasi, umum dan SDM

menyatakan bahwa potensi zakat profesi yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kota Palangka Raya pada tahun 2019 berada di kisaran Rp.800.000.000 sampai 1 miliar rupiah. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya sangat jauh perbedaannya, dimana hasil yang peneliti peroleh lebih dari 2 miliar rupiah.⁹⁵

Perbandingan antara hasil peneliti dengan hasil penghimpunan yang diperoleh oleh BAZNAS Kota Palangka Raya adalah sekitar 55:45 persen. Mengenai upaya yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Palangka Raya terkait zakat profesi ini adalah sosialisasi ke dinas-dinas, perbankan, BUMN, serta beberapa perusahaan seperti PLN, Telkom, asuransi dan jasa raharja, sedangkan untuk sosialisasi ke ikatan profesi yang ada di Kota Palangka Raya masih belum ada. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam penghimpunan maupun sosialisasi zakat profesi diantaranya adalah banyak yang beralasan sudah zakat untuk keluarga, masyarakat belum sepenuhnya memahami zakat, dan ada juga yang sudah zakat ke lembaga lain.⁹⁶

Selanjutnya berdasarkan pernyataan dari Bapak Chairudin Halim selaku ketua BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah. Beliau menyatakan bahwa untuk potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya ini belum pernah di data karena itu luas sekali areanya, para ASN (tidak semuanya wajib zakat), para dokter, notaris, konsultan, pengacara, dan lain-lain. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kurangnya gerakan dan tindakan yang dilakukan oleh

⁹⁵Wawancara bersama Ibu IK Staff BAZNAS Kota Palangka Raya, pada 8 Juli 2020, pukul 16:22 WIB.

⁹⁶*Ibid.*

BAZNAS Provinsi terkait penghimpunan zakat profesi di Kota Palangka Raya. Padahal BAZNAS sebagai lembaga amal harusnya benar-benar melakukan pekerjaannya secara maksimal dan profesional untuk dapat mewujudkan kesejahteraan mustahiq.⁹⁷

Pengelolaan zakat profesi di Kota Palangka Raya harus memperhatikan prinsip ekonomi syariah yaitu saling tolong menolong dalam kebaikan dan memberikan hak orang lain yang Allah titipkan melalui harta yang kita miliki, selain itu nilai dasar ekonomi Islam salah satunya adalah keadilan yang mana dalam hal ini mengedepankan pemerataan kekayaan sehingga tidak terjadi kesenjangan antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin maka harus dilakukan dalam rangka menjunjung nilai keadilan di dalam bidang ekonomi. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Maidah [5]: 2⁹⁸:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ^ص ⁹⁹

Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁰⁰

⁹⁷Wawancara bersama Bapak CH Ketua BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, pada 8 Juli 2020, pukul 16:15 WIB.

⁹⁸Shahalah Abdul Fattah al-Khâliidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, Tafsir Surah Al-maidah [5]: 2, h. 491.

⁹⁹Syaikh Utsman Thaha, *Mushaf Saku Madinah*, QS.Al-maidah [5]: 2, h. 106.

¹⁰⁰*Al-Qur'an dan Terjemah*, Terjemah Abdurrahan Nuryaman Abdurrahman, QS.Al-Maidah [5]:2, h. 106.



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesi di Kota Palangka Raya yang layak sebagai objek zakat, dilihat dari lama waktu bekerja atas profesinya yang telah mencapai minimal haul 1 dan penghasilan yang memenuhi syarat minimal nishab zakat dan setelah dikurangi dengan kebutuhan pokoknya. Adapun profesi yang dikategorikan sebagai objek zakat di Kota Palangka Raya berdasarkan hasil penelitian ini adalah profesi arsitek, guru, dosen, advokat, hakim, dokter, bidan, notaris, penghulu, pustakawan, pilot, akuntan, fotografer, jurnalis, koki, jaksa, reporter, dan konsultan. Kualifikasi minimal pendapatan untuk profesi guru dan dosen adalah setara dengan harga emas seberat 85gram dengan potongan zakat profesinya sebesar 2,5%, dan untuk profesi arsitek dan advokat dianalogikan kepada zakat pertanian yang dibayarkan setiap menerima gaji dengan minimal pendapatan setara dengan 653kg atau 5 wasaq dengan potongan zakatnya sebesar 2,5%.
2. Potensi zakat profesi di Kota Palangka Raya, bahwa jumlah profesi arsitek, guru, dosen dan advokat yang ada di Kota Palangka Raya adalah berjumlah 2.222 jiwa dan yang beragama Islam berjumlah 1.590 jiwa. Jumlah rata-rata penghasilan per tahun profesi arsitek, guru, dosen, dan advokat adalah Rp.153.307.200. Sehingga jumlah potongan zakatnya sebesar 2,5% adalah

Rp.2.415.180.000. Walaupun pada dasarnya tidak semua profesi tersebut wajib untuk mengeluarkan zakat profesi setelah penghasilannya dikurangi dengan kebutuhan pokok. Namun, jika pendayagunaan dan pengelolaan zakat profesi dilakukan dengan optimal tentunya dapat sangat membantu bagi kehidupan dan kesejahteraan para mustahiq.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola zakat terutama BAZNAS Kota Palangka Raya agar kiranya lebih gencar lagi untuk mensosialisasikan kepada para profesi mengenai anjuran untuk membayarkan zakat profesi, bisa dengan mendata terlebih dahulu instansi atau perusahaan apa saja yang memang terdapat pekerjanya yang beragama Islam kemudian memberikan sosialisasi dan berbagai alternatif pembayaran zakatnya agar mempermudah bagi mereka.
2. Kepada seluruh pimpinan agar kiranya jika sudah mengetahui mengenai anjuran untuk membayarkan zakat profesi untuk berani dan tegas memberikan instruksi dan sanksi kepada para pegawainya untuk membayarkan zakat profesi dan berikanlah alternatif pembayarannya agar memudahkan mereka dan agar dapat terlaksana dengan baik.
3. Hendaknya para pemilik profesi baik yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil maupun swasta agar memiliki kesadaran pribadi untuk menunaikan zakat profesinya jika penghasilan yang diperoleh masih mencapai nishab zakat setelah dikurangi dengan kebutuhan pokok, karena zakat ini akan

membersihkan harta yang kita miliki dan memberikan banyak manfaat bagi para mustahiq.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Fattah al-Khâliidi, Shahalah, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Tafsir Surah Al-Baqarah[2]: 267, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Aflah, Noor, *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Akbar, Wahyu & Jefri Tarantang, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Terjemah Abdurrahan Nuryaman Abdurrahman, Bekasi: Darul Haq.
- Az-Zarnuji, Syaikh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Kuala Lumpur: Darul Fikri, 2011.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Kuala Lumpur: Darul Fikri, 2007.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2017.
- Bassam, Abdullah Alu, *Fikih Hadits Bukhari-Muslim*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Lu'lu' wal Marjan*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dakhoir, Ahmad, *Hukum Zakat*, Surabaya: Aswaja Pressindo, 2015.
- Dakhoir, Ahmad & Jefry Tarantang, *Hukum Bunga Bank*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004.

Fa'izah, Fitri & Jefry Tarantang, *Politik Hukum Zakat*, Yogyakarta: K-Media, 2019.

Hadi, Muhammad, *Problematika Zakat Profesi & Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hikmaati, Fenti, *Metode Penelitian*, Depok: Raja Grafindo persada, 2017.

Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PR Refika Aditama, 2017.

Kementrian Agama Republik Indonesia, A-Qur'an Al-Karim, QS. Al-Baqarah [2]: 267, Surabaya: Halim.

Mufraini, M.Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006.

Mufraini, Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Muslim, Al-Imam, *Terjemah Hadits Shahiih Muslim Jilid I, II, III, & IV*, Jakarta: Klang Book Center, 2007.

Potret Angkatan Kerja dan Pekerja Kalimantan Tengah 2013. BAPEDA dan BPS Provinsi Kalimantan Tengah.

Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.

Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006.

Qardhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid I*, Depok: Gema Insan, 1992.

Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sahroni, Oni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharto, Babun, *Zakat Untuk Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Utsman Thaha, Syaikh, *Mushaf Saku Madinah*, QS. At-Taubah [9]: 103, Madinah: Muja'mma' malik Fadh Madinah

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Widodo, *Metode Penelitian Populer dan Praktis*, Depok: Raja Grafinda Persada, 2018.

Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zuhdi, Masjufuk, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1997.

B. Jurnal

Ahmad, Sanep dkk, *Penswastaan Institusi Zakat dan Kesannya Terhadap Pembayaran Secara Formal Di Malaysia*, IJMS 13 (2), 175-196 (2006).

Dwi Sari, Mutiara, dan Muchtar Ahmad, *Memperkasakan Zakat: Dari Pengumpulan Terus Ke Pengagihan*, The 4th ISDEV INTERNATIONAL ISLAMIC DEVELOPMENT MANAGEMENT CONFERENCE (ICMAC 10).

Firdaweri, *Aspek-Aspek Filosofis Zakat Profesi*, Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.

Kosim, Mohammad, *Guru Dalam Perspektif Islam*, Tadris, Volume 3, Nomor 1, 2008.

Mahalli, Kasyful, *Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No.1, Desember 2012.

Marimin, Agus, dan Tira Nur Fitria, *Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 01, Maret 2015, ISSN : 2477-6157.

Mth, Asmuni, *Zakat Profesi dan Upaya Menuju Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. I, No. 1, Juli 2007.

Pramoono, Andi, *Implementasi Al-Qur'an dan Al-Hqdots Pada Arsitektur Andalusia*, Journal of Islamic Architecture, Volume 1 Issue 1 June 2010.

Ramadhanu, Andika dan Tika Widiastuti, *Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus Laz Bmh Pada Mualaf Suku Tengger*, Ramadhanu, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4 April 2017.

Riyadi, Fuad, *Kontroversi Zakat Profesi Pesrpektif Ulama Kontemporer*, ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.

Sutardi, dkk, *Implementasi KAidah-kaidah Islam dalam Pengelolaan Zakat Profesi*, *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

Setiawan, Deny, *Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun I*, No.2 Maret 2011.

Wijaya Kusuma Wardani, Rama, *Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal*, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 11 Nomor 1 (2017) 151-176 DOI: 10.15575/idajhs.v11i1.1356 (Online).

C. Skripsi

Dahlia, *Implementasi Zakat Profesi (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nasional/LAZNAS) PKPU Cabang Makassar*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2014. t.d.

Desitasari, *Pengelolaan Zakat Profesi di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. t.d.

Hanif, Ibrohim, *Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Tinjauan Hukum Islam dan Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 (Studi Kasus di LAZIS Muhammadiyah Solo)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. t.d.

Mualimah, Siti, *Implementasi Zakat Profesi Pegawai (Studi Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama Kabupaten Demak*, Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015. t.d.

Tahliani, Hani, *Efektifitas Surat Edaran Bupati No 451/12/32/2/Kersa Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Zakat Profesi PNS dalam Pengumpulan Zakat Profesi di BAZDA Kabupaten Karawang*, Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. t.d.

D. Website

Agung Sasongko, "Penghimpunan Zakat di Palangkaraya Ditargetkan Capai Target", www.republika.co.id, (online 29 April 2019).

Agung Prasetyo, Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, www.linguistikid.com, (online 12 Juni 2019).

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), “Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kalimantan Tengah”, www.bpspalangkaraya.go.id, (online 11 April 2020).

Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia bkpsdm.palangkaraya.go.id, (online 11 April 2020).

Edgar F. Borgatta dan R honda J. V. Montgomery, Objek Penelitian, www.sosiologis.com, (online 12 Juni 2019).

Hendri, Dinas Pendidikan Palangka Raya Telah Salurkan Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas, www.borneonews.co.id, (online 21 Juli 2020).

Pengertian Profesi Menurut Para Ahli, Dalam www.pengertianmenurutparaahli.net, (online 17 Mei 2019).

Pengertian Potensi dan Jenis-jenisnya, Dalam www.pengertiandefinisi.com, (online 17 Mei 2019).

Kaltengpos, 13 Advokat Dikukuhkan, www.kaltengpos.co, (online 30 Juni 2020).

Seniorita Dewi Suluh, Subjek dan Objek Penelitian, www.academia.edu, (online 12 Juni 2019).